

PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, LIKUIDITAS, KOMITE AUDIT, DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Antyanta Wahyu Hendiyantyo ¹⁾

Djoko Kristianto ²⁾

Fadjar Harimurti ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ antyantawahyu@yahoo.com

ABSTRACT

The financial statements are records of corporate financial information during an accounting period that can be used to describe a company's performance. Companies that go public have an obligation to deliver audited financial statements in a timely manner. This study aims to analyze the factors that affect the timeliness of the delivery of financial statements. These factors are public ownership, liquidity, audit committee, and reputation of public accounting firm. This research is a survey research on 39 manufacturing companies of special industrial sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2015 and 2016. Quantitative data type and data collection technique using secondary data. Sampling technique with purposive sampling. Hypothesis test using logistic regression analysis. The result of logistic regression analysis shows that public ownership, liquidity, audit committee, and reputation of public accountant firm have effect but insignificant effect on the timeliness of financial reporting at various industry manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 and 2016.

Keywords: *timeliness of financial statement submission, public ownership, liquidity, audit committee, KAP reputation.*

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dan kurang bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Dengan demikian ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh pihak manajemen.

Fenomena yang terjadi menunjukkan masih ada perusahaan yang terlambat atau bahkan belum menyampaikan laporan keuangannya. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten), karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 (www.cnnindonesia.com/ekonomi). Hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Mengacu pada peraturan tersebut, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampauan batas waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda. Mengingat arti pentingnya ketepatan penyampaian

laporan keuangan oleh emiten, maka perlu adanya penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan emiten dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan telah banyak dilakukan. Utari dan Muhammad Nuryatno Amin (2011); Attarie (2016); Azmi dan Supardi (2013); Dirgantara dan Sudarno (2015); Ifada dan Kartika Sari (2010), Hilmi dan Ali (2009), serta Kuswanto dan Manaf (2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Attarie (2016) dan Dirgantara (2015) menunjukkan menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2009) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dirgantara (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

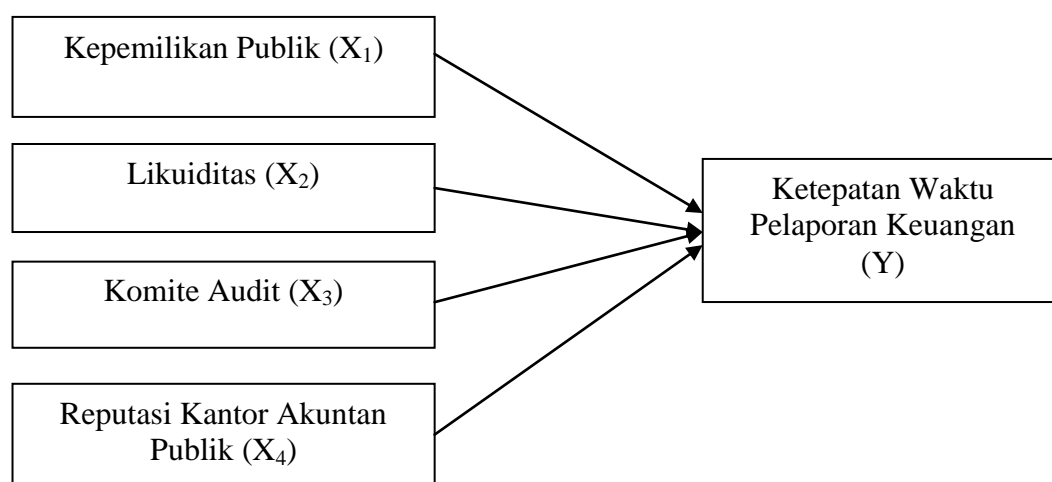
Penelitian terdahulu Utari dan Muhammad Nuryatno Amin (2011), Attarie (2016), Azmi dan Supardi (2013), Dirgantara dan Sudarno (2015), Attarie (2016), Ifada dan Kartika Sari (2010), Hilmi dan Ali (2009), serta Kuswanto dan Manaf (2015) variabel bebasnya sangat bervariasi. Hasil analisis penelitian terdahulu juga bervariasi. Melalui hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan juga ada beberapa faktor yang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian dalam penelitian ini akan meneliti kembali tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI, terutama dengan variabel bebas yang belum terbukti dalam hipotesis penelitian terdahulu. Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh Kepemilikan Publik, Likuiditas, Komite Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Menganalisis signifikansi pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menganalisis signifikansi pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menganalisis signifikansi pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menganalisis signifikansi pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, memiliki makna bahwa ada empat variabel independen yaitu kepemilikan publik, likuiditas, komite audit, reputasi kantor akuntan publik yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. **Kepemilikan Publik dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Struktur kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar, maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, termasuk berupaya menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Dengan adanya struktur kepemilikan dari pihak luar akan berpengaruh pada upaya manajemen menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Kartika Sari (2010), Hilmi dan Ali (2009), serta Kuswanto dan Manaf (2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. **Likuiditas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo menjadi informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi utangnya. Kondisi akan memperlancar pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena tidak banyak kendala yang dihadapi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa likuiditas akan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. **Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Komite audit memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan. Komite audit memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, termasuk upaya agar manajemen mematuhi aturan-aturan yang ada. Keberadaan Komite Audit akan mendorong manajemen mematuhi aturan-aturan yang ada tersebut, termasuk upaya menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut adalah Dirgantara (2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. **Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.**

Kantor akuntan publik yang bereputasi baik, mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Penelitian terdahulu yang telah membuktikan hal tersebut adalah Attarie (2016) dan

Dirgantara (2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah survei pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2016. Dalam penelitian ini dipilih perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi, yang menggunakan berbagai metode untuk menentukan besarnya harga pokok dalam rupiah. Dengan banyaknya metode yang digunakan, dimana metode-metode tersebut memiliki kelemahan yang dapat memperlambat waktu pelaporan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk informasi, skema, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa profil perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 dan 2016. Total perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada tahun 2015 dan 2016 adalah 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah diharapkan sampel yang diperoleh akan benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Syarat pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik dari populasi. Dalam penelitian ini karakteristik dari sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada periode 2015 dan 2016.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2016 yang memiliki komite audit.
4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2015 dan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya telah diaudit oleh KAP.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan regresi logistik. Sebagaimana penggunaan analisis regresi, maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah regresi logistik. Statistik deskriptif menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data melalui karakteristik distribusinya (Djarwanto, 2001). Statistik deskriptif menggambarkan rangkuman data penelitian yang menjelaskan hasil mean, standart deviasi, varians, modus, sum, range, minimum dan maksimum.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistik regression*). Teknik analisis ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik), dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik (Ghozali, 2005: 261). Regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel-variabel kepemilikan publik, likuiditas, komite audit dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Persamaan analisis *logistic regression* yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005: 261):

$$\frac{TL}{I - TL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

$$\frac{TL}{I - TL} = \text{Variabel ketepatan waktu (dummy: 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu, dan 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)}$$

- X_1 = Kepemilikan Publik
- X_2 = Likuiditas
- X_3 = Komite Audit
- X_4 = Reputasi Kantor Akuntan Publik
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi logistik
- ε = error

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik mengikuti tahap-tahap berikut ini:

1. Menilai kelayakan metode regresi.

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan regresi linear logistik yang akan digunakan. Layak tidaknya model yang diajukan peneliti dilihat dari output *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara kalasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan layaktidaknya model yang diajukan adalah dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Penilaian Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Perhatikan angka *-2 log likelihood* (LL) pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Loglikelihood* pada *Block number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 LogLikelihood* (*block Number = 0 - block Number = 1*) menunjukkan model regresi kedua lebih baik daripada regresi model pertama.

3. Untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen digunakan *Nagelkerke's R²* yang berkisar antara 0-1. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti pada *multiple regression*.

4. Menguji koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan. Dalam penelitian ini yang digunakan α sebesar 5%.
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka hipotesis alternatif diterima.

HASIL ANALISIS

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 dan 2016. Setelah dianalisis, maka terdapat 39 perusahaan yang dapat dianalisis sebagai responden dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan penilaian terhadap semua variabel dengan menggunakan data sekunder. Ketepatan penyampaian laporan keuangan (Y) adalah variabel yang digunakan untuk mengukur tepat tidaknya emiten dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik sesuai aturan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang mana nilai 0 untuk emiten yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, dan nilai 1 untuk emiten yang tepat waktu. Y memiliki nilai rata-rata 1 dengan standar deviasi 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa emiten yang dijadikan objek penelitian ini rata-rata sudah tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Variabel kepemilikan publik (X_1) digunakan untuk mengukur seberapa besar kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki publik dibandingkan dengan saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan. Semakin besar angka X_1 , maka semakin besar pula tingkat kepemilikan saham oleh publik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, X_1 memiliki nilai rata-rata 26%, dengan standar deviasi 16,350. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata emiten yang dijadikan objek penelitian ini kepemilikan publik sebesar 26%.

Variabel likuiditas (X_2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya dalam jangka pendek. Semakin besar angka X_2 , maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya dalam jangka pendek. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, X_2 memiliki nilai rata-rata 183 % atau 1,83 kali. Setiap Rp 1 kewajiban lancar, dijamin dengan Rp 1,83 aktiva lancar. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata emiten yang dijadikan objek penelitian ini sebagian besar mampu melunasi utang-utangnya dalam jangka pendek.

Variabel komite audit (X_3) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan komite audit dalam menjalankan tugasnya membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Variabel ini diukur dengan kriteria jumlah minimal komite audit sesuai dengan aturan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang mana nilai 0 untuk emiten yang tidak memenuhi syarat adanya komite audit, dan nilai 1 untuk emiten yang komite auditnya memenuhi syarat ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, X_3 memiliki nilai rata-rata 1, dengan standar deviasi 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata emiten yang dijadikan objek penelitian ini sebagian besar komite auditnya telah memenuhi syarat ketentuan yang berlaku.

Variabel Reputasi KAP (X_4) digunakan untuk mengukur reputasi KAP yang melakukan pengauditan perusahaan emiten. Variabel ini diukur dengan kriteria bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap KAP yang bereputasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang mana nilai 0 untuk emiten yang KAP-nya tidak berafiliasi dengan *Big Four*, dan nilai 1 untuk emiten yang KAP-nya berafiliasi dengan *Big Four*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, X_4 memiliki nilai rata-rata 0, dengan standar deviasi 0,503. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata emiten yang dijadikan objek penelitian ini sebagian besar diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*/tidak bereputasi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Cara mendeteksinya dengan melihat nilai *tolerance value* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF

lebih kecil dari 10 dan nilai TOL lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOL kurang dari 0,10 maka telah terjadi multikolinearitas.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kepemilikan publik	0,975	1,025
Likuiditas	0,965	1,037
Komite Audit	0,882	1,133
Reputasi KAP	0,893	1,119

Sumber: Data sekunder, data diolah tahun 2018

Hasil *output* perhitungan *Collinearity statistic* dengan bantuan program *SPSS 12,0 For windows* menunjukkan nilai *tolerance* variabel bebas Kepemilikan Publik (X_1) sebesar 0,975, Likuiditas (X_2) sebesar 0,965, Komite Audit (X_3) sebesar 0,882, Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_4) sebesar 0,893. Hasil dari nilai *tolerance* keempat variabel bebas tersebut lebih besar dari 0.10. Nilai *inflation factor* (VIF) untuk X_1 sebesar 1,025, untuk X_2 sebesar 1,037, X_3 sebesar 1,133, X_4 sebesar 1,119. Hasil nilai VIF dari keempat variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala *multikoliniearitas* antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	Sig.	Exp (B)
<i>Constant</i>	0,814	0,470	2,257
Kepemilikan publik	-0,037	0,104	0,964
Likuiditas	0,006	0,180	1,006
Komite Audit	0,482	0,583	1,619
Reputasi KAP	19,984	0,998	477345963,281
Nagelkerke R Square	0,435		

Sumber: Data sekunder, data diolah tahun 2018

1. Uji Kelayakan Model Regresi
Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai chi square sebesar 5,152 dengan nilai sig 0,741. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari pada nilai alpha (0,05). Hal ini berarti model regresi logistik yang diajukan sudah layak, sehingga bisa digunakan untuk analisis berikutnya.
2. Uji Keseluruhan Model (overall Model Fit)
Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa *Block Number 0* sebesar 63,480 dan *Block Number 1* menurun menjadi 45,710. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diajukan layak secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Hasil Analisis Regresi Logistik.

Setelah dilakukan analisis regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 2,257 + 0,964 X_1 + 1,006 X_2 + 1,619 X_3 + 477.345.963,281 X_4$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 2,257 (positif). Hasil ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu kepemilikan publik, likuiditas, komite audit, dan reputasi KAP maka emiten tetap menyampaikan laporan keuangannya.
 - b. Variabel kepemilikan publik (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,964 (positif). Hal ini berarti bahwa jika variabel kepemilikan publik meningkat, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.
 - c. Variabel likuiditas (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 1,006 (positif). Hal ini berarti bahwa jika variabel likuiditas meningkat, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.
 - d. Variabel komite audit (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 1,619 (positif). Hal ini berarti bahwa jika variabel komite audit meningkat, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.
 - e. Variabel reputasi KAP (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 477.345.963,281 (positif). Hal ini berarti bahwa jika variabel reputasi KAP meningkat, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.
4. Uji Koefisien Determinasi
- Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,435 (43,5%). Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 43,5%, sisanya sebesar 56,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.
5. Pengujian Hipotesis
- a. Kepemilikan publik memiliki signifikansi sebesar 0,104 lebih besar dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H_1 ditolak, yang berarti bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 - b. Likuiditas memiliki signifikansi sebesar 0,180 lebih besar dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H_2 ditolak, yang berarti bahwa likuiditas mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 - c. Komite audit memiliki signifikansi sebesar 0,583 lebih besar dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H_3 ditolak, yang berarti bahwa komite audit mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 - d. Reputasi KAP memiliki signifikansi sebesar 0,998 lebih besar dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H_4 ditolak, yang berarti bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis regresi logistik, hipotesis ini ditolak, dalam arti kepemilikan publik berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis, struktur kepemilikan saham yang dimiliki publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik, maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, termasuk berupaya menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Dengan demikian, adanya struktur kepemilikan publik diharapkan akan berpengaruh pada upaya manajemen menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Akan tetapi kondisi tersebut tidak terjadi pada penelitian ini. Kepemilikan publik berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Fenomena yang ditemukan melalui penelitian ini adalah bahwa meskipun mayoritas kepemilikan saham tidak dimiliki oleh publik, tetapi pihak manajemen perusahaan tetap menjalankan perusahaan dengan baik. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Sari (2010), Hilmi dan Ali (2009), serta Kuswanto dan Manaf (2015). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Utari dan Amin (2011).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis regresi logistik, hipotesis ini ditolak, dalam arti likuiditas berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, menjadi informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi utangnya dalam jangka pendek. Kondisi akan memotivasi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena tidak banyak kendala yang dihadapi. Likuiditas dihipotesiskan akan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis regresi logistik, likuiditas berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan manufaktur sektor industri khusus ternyata tidak begitu mementingkan tingkat likuiditas sebagai ukuran kinerjanya, sehingga tetap mengelola perusahaan dengan baik. Hasil analisis ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Utari dan Amin (2011), Supardi dan Nurul Azmi (2016), Ravanelli (2017).

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis regresi logistik, hipotesis ini ditolak, dalam arti komite audit berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Komite audit memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, termasuk upaya agar manajemen mematuhi aturan-aturan yang ada. Keberadaan Komite Audit akan mendorong manajemen mematuhi aturan-aturan yang ada tersebut, termasuk upaya menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Akan tetapi hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa komite audit berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan dengan baik. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dirgantara (2015).

4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis regresi logistik, hipotesis ini ditolak, dalam arti reputasi KAP berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kantor akuntan publik yang bereputasi baik, mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa arti reputasi KAP berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nampaknya perusahaan responden dalam penelitian ini tidak terpengaruh adanya KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*. Kebanyakan responden tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan Big Four. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Attarie (2016) dan Dirgantara (2015).

KESIMPULAN

Kepemilikan Publik berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar persentase kepemilikan publik, maka tidak semakin besar pula dorongan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Likuiditas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar/baik tingkat likuiditas, maka tidak mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Komite Audit berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keberadaan komite audit yang telah memenuhi persyaratan, maka tidak mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan KAP yang bereputasi, tidak mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Keterbatasan

Objek penelitian sebatas pada perusahaan manufaktur sektor industri khusus yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga belum dapat menjangkau semua objek yang ada. Periode amatan hanya 2 tahun. Data yang diperoleh dari sumbernya menunjukkan masih terdapat data yang tidak lengkap sehingga memperkecil sampel dari penelitian. Reputasi KAP dinilai berdasarkan KAP yang berafiliasi dengan Big Four, sehingga KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four tetapi bereputasi, belum masuk analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Attarie, Prima Noermaning. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI)". *Cendekia Akuntansi*, Vol. 4, No. 3, hal. 45-59. September.
- Azmi, Nurul dan Supardi. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". Hal 83-93.
- Dirgantara, Galih Satriya dan Sudarno. 2015. "Hubungan antara Komite Audit dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Kualitas Auditor sebagai Variabel Intervening". Vol. 5, No. 1. Hal 1-10. September.
- Djarwanto Ps. 2001. "Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan", Edisi pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Dyer, J. C. and McHugh, A. L. 1975, "The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements". *Journal of Accounting Research*, 13(3): 204-219.
- Efferin, Sujoko. Hadi Darmadji, Stevanus. Tan, Yuliawati. 2004. "*Metode Penelitian Untuk Akuntansi, Sebuah Pendekatan Praktis*". Edisi Pertama. Bayumedia Publishing. Malang.
- Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hendriksen, Eldon S. Dan Michael F. Van Breda. 2002. "Teori Akuntansi". Buku 2, (diterjemahkan oleh: Wibowo, Herman), Interaksara, Batam.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar pada BEJ Periode 2004-2006)". Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen dan William weckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Kuswanto, Hedy dan Munaf Sodikin. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)". STIE Dharmaputra. Semarang.
- Mandasari, Meliana dan Kurniawati, Heny. 2014. Analisis Hubungan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada

- Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- McGee, R.W. 2007. "Coorporate Governance in Russia: A case Study of Timeliness of Financial Reporting in The Telecom Industry. *International Finance Review*". Vol 365-390.
- Rachmat Saleh. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". SNA VII. Denpasar.
- Savitri, R. 2004. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufactur di BEI". *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Singgih, Santoso. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Gramedia. Jakarta.
- Utari, Valeda Rohana dan Muhammad NA. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 11, No. 2, hal 63-88. Agustus.
- Sabeni. 1999. *Pokok-Pokok Akuntansi Lanjutan*. Liberty. Yogyakarta.
- www.idx.co.id. Perusahaan tercatat. Laporan keuangan dan tahunan. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017